

## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN DATA PERANCANGAN INTERIOR *CHILDREN* *ACTIVITY CENTER* DENGAN KONSEP WALDORF

#### 2.1. Tinjauan Umum Anak

Menurut *Minimum Age Convention* Nomor 138 tahun 1973, anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Sementara itu, UNICEF berpendapat bahwa anak adalah penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun, dan Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 mengenai Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.

Disimpulkan adalah usia anak dari 0 sampai 21 tahun. penyimpulan atas batas pada usia 21 tahun dapat ditetapkan berdasarkan mempertimbangkan kepentingan akan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun.

Merujuk pada Undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, masyarakat, pemerintah dan negara.

Undang Undang Tentang Kesejahteraan Anak :

Dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan Anak, disebutkan bahwa :

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar (Huraerah, 2006: 21)

Sedangkan dalam pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa anak yang tidak mempunyai orangtua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan. Kemudian, pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Di samping menguraikan hak-hak anak melalui Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 di atas, pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi Konvensi hak Anak PBB melalui Keppres Nomor 39 tahun 1990. Menurut KHA yang diadopsi dari Majelis Umum PBB tahun 1989, setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup empat bidang :

1. Hak atas kelangsungan hidup, menyangkut hak atas tingkat hidup yang layak dan pelayanan kesehatan.
2. Hak untuk berkembang, mencakup hak atas pendidikan, informasi, waktu luang, kegiatan seni dan budaya, kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama, serta hak anak cacat (berkebutuhan khusus) atas pelayanan, perlakuan dan perlindungan khusus.
3. Hak perlindungan, mencakup perlindungan atas segala bentuk eksploitasi, perlakuan kejam dan sewenang-wenang dalam proses peradilan pidana.
4. Hak partisipasi, meliputi kebebasan untuk menyatakan pendapat, berkumpul dan berserikat, serta hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya.

## **2.2. Tinjauan *Children Activity Center***

### **2.2.1 Pengertian *Children Activity Center***

Istilah *children Center* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “children” dan “Center”. Berdasarkan *Oxford Dictionary*, kata “*children*” berarti *child or young person*, sedangkan kata “Kids” adalah bentuk jamak dari “Kid”. Kesimpulannya, *children Center* memiliki dua arti, yaitu arti secara sempit adalah pusat kegiatan anak dan arti secara luas adalah pusat kegiatan yang ditujukan untuk anak. *children Center* merupakan sebuah tempat maupun wadah yang menyediakan fasilitas khusus yang dirancang dan digunakan untuk kalangan anak.

### **2.2.2 Definisi Umum *Children Activity Center***

*Children activity center* merupakan bangunan yang dirancang dan dikhususkan untuk anak-anak. Bangunan yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan anak dalam perkembangan anak. memiliki semua fasilitas anak yang digabungkan dalam satu tempat terpadu, sehingga memudahkan orangtua dalam memberikan pendidikan anak.

### **2.2.3 Fungsi *Children Activity Center***

Children Activity Center memiliki fungsi yang berbeda-beda, antara lain :

- sebagai tempat berkumpulnya semua kegiatan anak di luar rumah untuk memulai pendidikan sosialnya
- sebagai tempat pelayanan pendidikan nonformal anak (tempat kursus, melatih kemampuan anak, pengembangan diri, dsb)
- sebagai tempat rekreasi dan hiburan untuk anak dan keluarga (baik outdoor maupun indoor).

### **2.3. Tinjauan Sekolah Taman Kanak Kanak**

Dalam undang-undang dasar sekolah taman kanak-kanak beracuan antaranya UUD Indonesia pada Nomor 23 Tahun 2002, dikatakan "Setiap anak akan mendapatkan hak untuk memperoleh

pengajaran dan pendidikan untuk pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”.

#### 1. pengertian Taman Kanak

Penyebutan Taman kepada Taman Kanak-Kanak mempunyai pengertian sebuah area yang aman dan nyaman atau “*safe and comfortable*” bagi anak untuk bermain yang memungkinkan pendidikan di taman kanak kanak harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang nyaman dan aman sebagai sarana bagi tumbuh dan kembang anak. karenanya, pengajar harus memperhatikan tahap tumbuh kembang anak didiknya, keaman dan kesesuaian alat serta sarana bermain dan metode yang digunakan mempertimbangkan tempat, waktu, serta teman bermain.

#### 2. Tujuan Taman Kanak

Taman kanak kanak menurut undang undang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani anak agar mempunyai kesiapan sebelum memasuki jenis pendidikan yang lebih lanjut (Pasal 1.14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)
- b. tempat pengembangan potensi diri dan kepribadian yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003)

c. memfasilitasi dasar anak kearah perkembangan pengetahuan, sikap, daya cipta dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak-anak didik dalam penyesuaian diri anak dengan lingkungannya dan sebagai persiapan perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990).

### **2.3.1 Bentuk Dan Program Pendidikan Taman Kanak**

#### 1. Bentuk Pendidikan Taman Kanak

menurut UUD repoblik indonesia bentuk-bentuk pendidikan taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. taman kanak-kanak adalah bentuk pendidikan di jalur formal bagi anak-anak pada usia 4 sampai dengan 8 tahun (Pasal 1.14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 jo. Pasal 4 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990)
- b. Lamanya pendidikan : 1 sampai 2 tahun (Pasal 4 ayat 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990)
- c. Pendidikan pada ataman kanak-kanak dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
  - 1) Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun
  - 2) Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.
- d. Pengelompokan anak seperti dimaksud di atas bukan merupakan proser yang harus diikuti oleh setiap anak-anak. Dengan kata lain,

bahwa setiap anak didik dapat berada selama 1 (satu) tahun pada Kelompok A atau Kelompok B, atau selama 2 (dua) tahun pada Kelompok A dan Kelompok B.

### **2.3.2 Pelaksanaan Pendidikan Taman Kanak**

#### **1. Penataan lingkungan**

Penataan pada lingkungan sebuah tempat anak-anak belajar dan bermain harus diperhatikan, agar anak dapat merasakan nyaman dan aman, hal ini nantinya menumbuhkan keberanian anak akan memenuhi rasa ingin tahunya serta keinginan dan melakukan hubungan sosial. sebuah area yang tertata rapi, bersih, dengan sentuhan estetika, menarik serta teratur akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak menjadi konsisten. Lingkungan yang kaya dengan sentuhan nilai religious, social dan budaya, angka, pengenalan abjad, bentuk, gambar, dan aneka warna yang mampu meningkatkan minat anak secara signifikan.

#### **2. Prinsip**

melaksanakan pendidikan pada taman kanak-kanak mempunyai prinsip : “Belajar dan Bermain seraya Bermain”. Bermain merupakan cara yang baik untuk pengembangan potensi anak-anak. Sebelum mereka bersekolah, bermain adalah cara yang alami untuk menemukan lingkungan, dirinya sendiri dan orang lain. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan aspek fisik dan psikis meliputi agama dan nilai-nilai moral, kognitif, fisik/motorik, kemandirian, social emosional, bahasa, dan seni. Pada prinsipnya permainan mengandung makna mengasyikkan,

menyenangkan, tanpa paksaan, dan lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri daripada hasil akhir.

## **2.4 Pendidikan Non Formal**

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh tiap individu untuk mempelajari obyek tertentu secara spesifik dan diperoleh secara formal. Proses pembelajaran secara formal tersebut akan mengakibatkan individu memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya (KBBI, 2016). Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi secara sadar dan terstruktur serta terencana untuk memberikan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Sehingga intinya adalah, sebuah pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan individu untuk memahami dan menganalisa fenomena sekitarnya. Sehingga akan membentuk pola pikir, tingkat spiritualitas, maupun penyikapan terhadap tiap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan dewasa ini memang memiliki pengertian yang makin meluas serta implementasi yang tak terbatas. Jika mendengar kata pendidikan, maka tidak jarang yang terbayang pada benak kita adalah pendidikan di sekolah dengan guru, murid, dan fasilitas formal

yang dilakukan sehari-hari dari pagi sampai siang. Padahal, pelaksanaan pendidikan sendiri tidak hanya terbatas pada sekolah formal.

Pendidikan Non Formal ialah sebuah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang akan dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (UU No.20 thn 2003). Union Eropa sering sekali mengatakan bahwa sangat penting untuk mengadakan pendidikan non formal. dikarenakan pendidikan non formal dirasa akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran formal yang nantinya didapatkan anak di sekolah. proses pendidikan tidak hanya akan berlangsung pada satu jenjang saja, melainkan pembelajaran seumur hidup (Tudor, 2013)

## **2.5 Rekreasi**

### **2.5.1 Definisi Rekreasi**

Rekreasi dalam Latin re-create, secara harfiah memiliki arti “membuat ulang”, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan jasmani seseorang. Kegiatan ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah bermain, pariwisata, dan olahraga. Kegiatan rekreasi biasanya dilaksanakan pada akhir pekan.

Para ahli mengemukakan rekreasi adalah sebuah aktivitas mengisi waktu senggang seseorang. tetapi, rekreasi dapat juga memenuhi salah satu definisi “penggunaan yang berharga dari sebuah waktu luang.” Dalam pandangan ini, aktivitas dipisahkan oleh individu sebagai sebuah fungsi

memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak hanya memiliki membuang-buang waktu. Rekreasi adalah sebuah aktivitas yang menyehatkan pada aspek mental, fisik, dan sosial. Jay B. Nash mengatakan rekreasi adalah bentuk pelengkap dari kerja, dan karenanya adalah kebutuhan setiap orang.

Dengan hal ini, penekanan dari rekreasi dalam sebuah nuansa “mencipta kembali” oleh orang tersebut, upaya revitalisasi jiwa dan tubuh yang terwujud karena menjauh dari aktivitas rutin serta kondisi yang tertekan dalam kehidupan. Landasan pendidikan dari rekreasi karena hal ini diangkat kembali, sehingga sangat sering diistilahkan dengan sebuah pendidikan rekreasi, yang bertujuan untuk mendidik orang-orang bagaimana memanfaatkan waktu yang dimiliki.

Rekreasi adalah sebuah “kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi.” Meyer, Brightbill, dan Sessoms.

Pada tahun 1940, rekreasi menjadi sebuah unsur yang penting dalam kehidupan. Kondisi pekerjaan, Pendapatan dan perkembangan transportasi yang semakin dan semakin baik memberi orang lebih banyak waktu, uang dan pergerakan yang lebih tinggi melakukan rekreasi. Pada saat sekarang ini, rekreasi telah menjadi sebuah industri besar. Rekreasi pada umumnya sangat berdampak pada rasa senang tingkat fisik dan mental manusia. Rumah sakit juga sering mengadakan aktivitas rekreasi terapi untuk pasiennya.

## 2.5.2 Tujuan Rekreasi

Sangat banyak nilai dapat diambil dari rekreasi dengan menggunakan sebuah dasar persekutuan. Ketegangan manusia dapat dilepaskan serta energi yang ada dapat digunakan dengan cara-cara yang lebih berguna. Anak dapat diarahkan bagaimana melakukan olah raga dalam kegiatan-kegiatan berguna, sehingga kemampuan anak dapat ditingkatkan dan dibangun melalui rekreasi. Anak sangat perlu belajar berelasi dengan anak lain di arena bermain sebagaimana di rumah atau dalam kelas. Kreativitas anak dapat ditingkatkan serta dibangun, dan cara-cara baru melakukannya dapat diperkenalkan kepada anak. Salah satu manfaat paling penting dari rekreasi adalah dalam pembentukan karakter/sifat. dikatakan bahwa "anak-anak dapat belajar melalui bermain". Melalui sebuah program rekreasi yang telah disusun serta direncanakan dengan baik, anak diharapkan untuk menikmati penggunaan waktu dengan baik. Tantangan untuk pengajaran yang lebih efektif dengan menggunakan latar alami tidak terbatas bagi para pemimpin dan para guru.

Tujuan rekreasi adalah berikut:

- Pelepas kebosanan, lelah dan kepenatan
- mengisi waktu luang
- pemenuh fungsi social atau fungsi sosial ini dilakukan untuk kegiatan berkelompok serta rekreasi aktif. Untuk memperoleh kesegaran jasmani

dengan melakukan olahraga yang menyenangkan serta memperoleh kesenangan.

- Sebagai sebuah imbalan subsisten activity, contoh pendidikan dan pekerjaan/bekerja

## **2.6 Waldorf Education**

Konsep dasar pendidikan anak usia dini Waldorf ialah bentuk pembelajaran yang akan diberikan secara keseluruhan pada tiga bagian dari manusia atau *three folds of human being*, berupa kemauan atau *willing*, perasaan atau *feeling*, dan pemikiran atau *thinking*, dengan tangan, hati, dan kepala. Konsep pendidikan Waldorf ini dilakukan tidak hanya berfokus pada kepala saja, namun juga melibatkan tangan dan hati. karenanya membuat kerajinan tangan, mendongeng, music dan drama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan waldorf.

Tujuan dari pendidikan Waldorf adalah untuk menghasilkan individu yang mampu dalam diri dan dari mereka sendiri dan memberi makna bagi kehidupan mereka. Seringkali terjadi doktrin yang orang tua dan lingkungan berikan pada pendidikan anak berupa “sekolah dengan rajin dan mendapatkan nilai yang bagus” karena tujuannya adalah nilai yang bagus, maka segala cara ditempuh anak untuk mendapatkan nilai yang bagus berupa kecurangan yang dilakukan sejak usia dini hingga berakar hingga dewasa nanti.

Dalam sekolah Waldorf, anak usia dini akan melakukan kegiatan yang sesuai dengan siangnya. Terdapat hal-hal yang menarik dalam pendidikan waldorf, anak anak usia dini tidak diajarkan menulis, tetapi pengajar akan mempersiapkan fisik anak untuk siap nantinya dengan kegiatan membaca dan menulis.

pendidikan Waldorf menghargai anak usia dini sebagai manusia yang harus memiliki kebebasan sesuai dengan tingkat usianya. Sebuah proses yang dilalui anak usia dini lebih penting dari apa yang disebut hasil, padahal anak belum siap untuk menerimanya.

kegiatan serta tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan Waldorf ini cukup masuk akal, anak diharapkan dapat mencari solusi yang muncul dengan proses berpikir mandiri ketika anak nantinya tumbuh dewasa.

## **2.7 Study Antropometri**

Menurut bridger, 1995. antropometri mempunyai makna *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti ukuran. Secara *definitive* antropometri mempunyai arti sebagai sebuah *study* yang dapat berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh dari manusia. Antropometri digunakan secara luas untuk mempertimbangan ergonomis suatu *desain* produk ataupun sistem kerja yang memerlukan interaksi manusia. aspek ergonomi suatu proses rancang bangunan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pelayanan jasa produksi. Untuk Setiap desain

produk, baik untuk produk yang sederhana maupun produk yang sangat kompleks, diharuskan berpedoman kepada antropometri pemakainya.

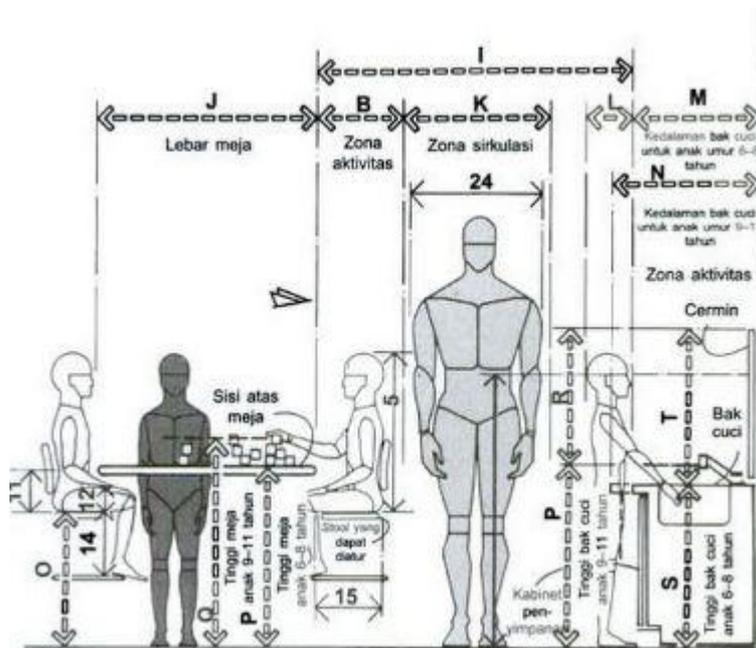
anthropometri sangat penting bagi desain fasilitas belajar taman kanak kanak. ini dikarenakan anak menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah dengan duduk pada meja dan kursi mereka. Kenyamanan serta kegunaan dari meja serta kursi merupakan hasil dari hubungan desain dengan struktur fisik dari penggunaanya, karena itu dimensi dari meja dan kursi diharuskan sesuai dengan ukuran fisik penggunaanya.

No	DIMENSI TUBUH	PERCENTIL	USIA (Tahun)								
			5	6	7	8	9	10	11	12	
01.	Standing worktop Heights 	High counter height (HCH)	62.5	66.2	70	75	78.7	82.5	85	87.5	
		Low counter height (LCH)	52.5	56.2	60	63.7	67.5	71.2	75	77.5	
02.	Standing Worktop Depth 	50 %	42.4	45	48.7	51.2	53.7	56.2	58.7	61.3	
03.	Seated Worktop Height 	50 %	48.7	50	55	57.5	60	62.5	65	67.5	
04.	Seated Worktop Depth 	50 %	37.5	41.2	45	47.5	50	52.5	55	57.5	
05.	Seat Width 	50 %	20	21.2	21.9	23	24.4	25	26.3	27.5	
06.	Seat Height 	50 %	25	27.5	28.7	31.2	32.5	33.7	35	37.5	
07.	Seat Depth 	5 %	24.5	26.2	28.7	30	32.5	33.7	35	37.5	
		50 %	26.2	27.5	30	32.5	35	36.2	38.7	40	
		95 %	30	32	34.5	36.2	38.7	41.2	42.5	45	

Gambar 2.1 Standard Dimensions Anak Usia Dini

Sumber : Design Standar for Childrens Environments, 1999

Batas batas jangkauan tidak hanya dipusatkan terhadap murid saja tapi juga tenaga pengajar atau guru. Seorang guru terkadang harus membungkuk terhadap permukaan meja yang di *desain* untuk anak anak, hal ini bias mengakibatkan kelelahan bahkan sakit punggung terhadap pengajar tersebut. Namun adanya perangkat pengaturan ataupun penyesuaian terhadap meja dan kursi anak dpat mempertemukan kedua kebutuhan tersebut.



Gambar 2.2 Standard Dimensions Anak dan guru

Sumber : Design Dimensi Manusia & Ruang Interior, 1979

## 2.8 Study Banding Sekolah Taman Kanak Kanak Jagat Alit

Jagat Alit Waldorf School merupakan Playgroup atau TK yang mengadaptasi konsep pendidikan Waldorf School dengan esensi budaya Indonesia serta budaya daerah setempat. Konsep dasar pendidikan anak usia dini Waldorf adalah pembelajaran yang diberikan secara menyeluruh terhadap tiga bagian dari manusia atau *three folds of human being*, berupa kemauan atau *willing*, perasaan atau *feeling*, dan pemikiran atau *thinking*, dengan tangan, hati, dan kepala. Konsep pendidikan Waldorf ini dilakukan tidak hanya berfokus pada kepala saja, namun juga melibatkan tangan dan hati. karenanya membuat kerajinan tangan, mendongeng, music dan drama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan waldorf.

Melalui bentuk pendidikan ini, anak-anak akan diharapkan mampu menghasilkan solusi sendiri, bukan meniru solusi yang sudah diberikan, mampu berfikir bukan menghafal, dan melakukan inisiatif bukannya menunggu perintah.

Pendidikan waldorf juga memiliki cirikhas mengambil esensi budaya lokal sebagai bagian dari konsepnya, karena proyek aka ada di kota bandung maka budaya yang di ambil adalah budaya sunda berupa cerita dongeng dikarenakan hal ini mudah di serap dan disenangi oleh anak anak usia dini.

## 2.9 Tabel *Study Banding Jagad Alit Waldorf School*

no	Area/ruang	Penjelasan area/ruang	Hasil <i>study</i>
1	<p data-bbox="331 380 478 414">Area pasir</p> 	<p data-bbox="730 380 1059 1075">Area pasir pada taman kanak jagat alit merupakan salah satu sarana anak dalam mengembangkan kreatifitasnya, anak anak bias menggali dan membentuk sesuatu dari pasir yang disediakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1091 380 1377 929">- Area ini semi indoor sehingga kebersihan pasir tidak terjamin dari binatang yang masuk saat taman kanak kanak tidak dijaga</li> <li data-bbox="1091 963 1377 1288">- Area di samping pasir terbengkalai dengan kayu lapuk dan dinding yang kotor</li> <li data-bbox="1091 1332 1377 1590">- Tidak tersedia alat yang cukup untuk di pakai anak anak bermain pasir</li> </ul>

<p>2</p>	<p>Area belajar</p>  	<p>Area belajar ini satu satunya ruangan yang memiliki bangku dan kursi yang dapat dipakai anak untuk melakukan kegiatan seperti menggambar dan melukis.</p> <p>Disebalah area belajar terdapat lemari penyimpanan mainan dan peralatan belajar anak yang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian dinding menggunakan tirai untuk menutupi dinding ruangan yang sudah lusuh.</li> <li>- Bagian lantai sangat sederhana</li> <li>- Bagian ceiling sangat sederhana dan dada beberapa noda bekas rembesan hujan</li> <li>- lemari penyimpana terlihat usang dengan bentuk yang tak enak dilihat</li> </ul>
----------	--	--	--

3	<p>Area dongeng</p> 	<p>Area dongeng terletak di sebelah area belajar yang merupakan ruangan yang sama, penanda ruangan hanya sebuah karpet yang terlihat cukup lusuh, anak-anak akan disuruh duduk di karpet pada saat sesi dongeng berkumpul dengan pengajar.</p>	<p>- Penanda ruangan sangat simple yaitu berupa karpet lusuh yang diletakan dilantai sebagai alas bagi anak-anak</p> <p>- Karpet yang digunakan cukup kecil untuk menampung anak-anak dan pengajar saat melakukan sesi dongeng</p> <p>- Lantai dan ceiling yang sama dengan area belajar</p>
4	<p>Area merajut</p>	<p>Area merajut terletak di sebelah ruangan belajar dan dongeng, dilengkapi dengan rak penyimpanan dan</p>	<p>- Area yang digunakan untuk merajut sangat kecil, karena di saat merajut anak</p>

		<p>sebuah kapet kecil.</p> <p>Anak anak akan berkumpul untuk merajut sambil mengikuti arahan dan contoh dari pengajar.</p>	<p>anak membutuhkan ruang saat mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karpet yang digunakan terlihat kotor dan kurang higienis bagi anak anak</li> <li>- Dinding yang di cat putih menjadi cepat kotor karena digunakan anak anak</li> <li>- Ceiling sangat simple dan memiliki noda rembesan hujan</li> <li>- Penyimpanan peralatan merajut sanagt kecil sehingga sebagian peralatan diletakan di lantai</li> </ul>
--	---	--	--

			<p>- Area merajut terletak tepat di sebelah area memasak tanpa ada sekat yang membatasi sehingga terlihat mengganggu</p>
5	<p>Area memasak</p> 	<p>Area memasak terletak di ruangan yang sama dengan area merajut, peralatan memasak juga cukup aman untuk digunakan anak dengan bimbingan pengajar.</p>	<p>- Area memasak sangat kecil sehingga anak-anak tidak bias langsung menggunakannya sekaligus</p> <p>- Area memasak terlihat berantakan, walaupun diawasi oleh pengajar kecelakaan bias terjadi dengan peralatan yang</p>

			<p>berantakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding area masak tidak menggunakan bahan yang dapat menahan percikan saat memasak.</li> </ul>
6	<p>toilet</p> 	<p>Toilet terletak di sebelah area pasir dan bias di akses setelah keluar dari ruangan merajut dan masak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Area toilet terlihat cukup kotor untuk digunakan anak anak</li> <li>-Dinding ekspos bata tanpa finishing akan terlihat kotor untuk digunakan pada toilet</li> <li>-Toilet terlihat menakutkan bagi anak anak sehingga memerlukan bantuan pengajar</li> </ul>

			untuk menemani anak-anak ke toilet.
7	<p>Area bermain outdoor</p> 	<p>Area bermain terletak di luar bangunan taman kanak-kanak dan terlihat sangat simple, alat bermain juga sangat sedikit.</p>	<p>- Alat bermain sangat sedikit - Area bermain digabung dengan area olahraga sehingga alat bermain tidak bisa diaplikasikan terlalu banyak</p>